
KOMPETISI PASAR PRODUK DAN BIAYA AUDIT: SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh :

Salma Anastasya Maharani

Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : salmaanastasya@gmail.com

Rita Wijayanti

Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email :

Article Info	Abstract
<p><i>Article History :</i> <i>Received 10 April - 2022</i> <i>Accepted 24 April - 2022</i> <i>Available Online</i> <i>30 April - 2022</i></p>	<p><i>This study aims to analyze the effect of product market competition on audit fees with auditor industry specialization as a moderating variable. The Existing theory places two contradictory predictions about the relationship between product market competition and audit fees. On the one hand, product market competition can reduce agency problems, but on the other hand product market competition can increase auditors' assessment of business risk. By using data from the financial statements of basic and chemical industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2020, 180 companies were obtained using the probability method as a research sample. This study uses multiple linear regression analysis techniques to analyze the data. The results show that product market competition has a significant positive effect on audit fees and auditor industry specialization has a significant negative effect or strengthens the relationship between product market competition and audit fees. In other words, industry specialization auditors charge lower audit fees even in a competitive market.</i></p>

Keyword :
Audit fees, Product market competition, Auditor industry specialization

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya globalisasi dan kelonggaran hambatan perdagangan menyebabkan kompetisi pasar produk menjadi semakin ketat. Kompetisi antar perusahaan dilakukan untuk merebut pangsa pasar dan memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu, berbagai penelitian telah menyelidiki dampak kompetisi pasar produk pada masalah manajemen perusahaan dan pasar modal.

Chen, dkk. (2019) dan Leventis, dkk. (2011) menemukan bahwa tingkat kompetisi pasar produk yang tinggi berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya audit. Ini berarti auditor akan mengenakan biaya audit yang lebih rendah karena kompetisi pasar produk bertindak sebagai mekanisme eksternal untuk tata kelola perusahaan. Studi lain oleh Chou,

dkk. (2011) menunjukkan bahwa kompetisi pasar produk dapat mengurangi masalah keagenan, sehingga biaya audit yang dibebankan akan berkurang. Namun, Wang & Chui (2015) menunjukkan hasil yang berbeda dimana kompetisi pasar produk berpengaruh positif signifikan terhadap biaya audit karena kompetisi pasar produk akan meningkatkan penilaian auditor terhadap risiko bisnis. Hal ini terjadi karena perusahaan dalam industri yang kompetitif akan terus berinovasi untuk menciptakan keunggulan kompetitif untuk mempertahankan eksistensinya di pasar. Inkonsistensi dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kenjangan literatur.

Sheikh, (2018) percaya bahwa kompetisi pasar produk bertindak sebagai alat pendisiplinan bagi manajemen, di mana manajemen akan berusaha akan berusaha

memuaskan investor dengan meningkatkan nilai tambah perusahaan dan mengecek slack manajerial. Berdasarkan teori keagenan, konflik muncul karena agen tidak mengikuti kepentingan prinsipal, sehingga akan menimbulkan konflik kepentingan. Ketika perusahaan berada pada tingkat kompetisi pasar yang tinggi, manajemen tidak dapat bergerak bebas karena pasar secara tidak langsung menjadi alat pemantauan perusahaan untuk mengendalikan aktivitas manajemen. Hasil tersebut menurunkan biaya keagenan, sehingga aktivitas oportunistik seperti manipulasi laporan keuangan yang sering dilakukan oleh manajemen dapat dimitigasi (Leventis, dkk. 2011).

Literatur sebelumnya menunjukkan bahwa kompetisi pasar produk mengurangi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham dan dengan demikian mengurangi risiko audit. Oleh karena itu, auditor akan membutuhkan biaya audit yang lebih rendah. Di sisi lain, perusahaan dalam industri yang kompetitif memiliki risiko bisnis klien yang lebih tinggi (Schumpeter 1912; Schmidt 1997). Risiko bisnis klien ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan risiko bisnis auditor dan dengan demikian biaya audit. Oleh karena itu, hubungan antara kompetisi pasar produk dan biaya audit dibiarkan sebagai pertanyaan empiris.

Sedangkan salah satu bentuk strategi bersaing adalah dengan cara menggunakan spesialisasi industri auditor dalam proses audit untuk memberikan kualitas audit yang lebih tinggi. Menurut Arens, dkk. (2011), spesialisasi auditor adalah auditor yang memiliki pemahaman (pengetahuan) yang mendalam dan pengalaman panjang tentang bisnis dan industri spesifik klien, memiliki pengetahuan tentang operasi perusahaan, dan panduan akuntansi dan audit khusus yang penting untuk melakukan kualitas tinggi mengaudit. Sifat bisnis dan industri klien mempengaruhi risiko bisnis klien dan risiko salah saji material dalam laporan keuangan. Tuanakotta, (2011) dan Cohan, dkk. (2010) menyatakan bahwa: "Spesialisasi industri auditor adalah auditor yang memiliki pengalaman panjang dan pemahaman mendalam tentang bagaimana pedoman akuntansi umum dan khusus berlaku untuk industri klien tertentu, dan mencakup pemahaman tentang tantangan dan nuansa operasional industri tersebut".

Ritteberg, dkk. (2010) berpendapat bahwa kantor akuntan yang melibatkan spesialisasi industri auditor dalam proses auditing kliennya di industri tertentu akan dapat memilih dan menerapkan prosedur audit yang lebih tepat dan efektif daripada non-spesialisasi industri auditor. Kompetensi dan keahlian diperoleh dari pengulangan prosedur audit yang sama di industri tertentu selama bertahun-tahun. Pemahaman serta pengetahuan mengenai internal kontrol perusahaan, risiko bisnis, serta risiko audit terkait industri tertentu dimiliki oleh spesialisasi industri auditor. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompetisi pasar produk terhadap biaya audit antara perusahaan yang menggunakan spesialisasi industri auditor dan spesialisasi industri non-auditor.

Kebutuhan akan auditor semakin meningkat seiring dengan semakin banyaknya perusahaan yang listing di bursa, termasuk di Indonesia. Per akhir tahun 2017 terdapat 71 perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI. Sedangkan total perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI per akhir 2020 terdapat 78 perusahaan.

Biaya audit mencerminkan jumlah upaya yang dilakukan oleh auditor untuk memastikan bahwa laporan keuangan klien bebas dari salah saji dan kesalahan material (Wang & Chui, 2015). Arens, dkk. (2017), menunjukkan bahwa besarnya biaya audit yang dibayarkan perusahaan kepada auditor dipengaruhi oleh beberapa hal seperti tingkat risiko, tingkat keahlian yang dibutuhkan, kompleksitas pekerjaan audit, ukuran auditee, dan bisnis operasional auditee.

Widman, dkk. (2020) menyatakan bahwa determinan audit fee di beberapa negara terdiri dari tiga faktor utama. Faktor pertama adalah determinan spesifik klien, misalnya rasio likuiditas, profitabilitas, ukuran, leverage, utang, tata kelola, kekayaan bersih, perusahaan, dan regulasi. Faktor kedua terkait dengan spesifikasi auditor, misalnya firma audit empat besar. Faktor ketiga adalah spesifik keterlibatan seperti masa kerja audit, opini audit, dan layanan non-audit.

Di Indonesia, pengungkapan biaya audit telah diatur dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Jasa Keuangan Indonesia Kewenangan melalui Surat Edaran No. 30 (2016) tentang Ketentuan Pengungkapan Biaya Audit dalam Laporan Tahunan Perusahaan. Ikatan Akuntan

Publik Indonesia juga mengeluarkan peraturan terkait penentuan biaya audit melalui Peraturan Manajemen No. 2 (2016) yang menyatakan bahwa besaran biaya audit didasarkan pada kesepakatan klien dengan kantor akuntan publik yang dilakukan pada awal perjanjian kerjasama dengan beberapa persyaratan. Tingkat negosiasi biaya audit disesuaikan dengan tarif minimum charge-out per jam.

Berdasarkan teori audit pricing yang dikemukakan oleh Simunic (1980) penentuan audit fee disesuaikan dengan output yang diberikan. Semakin tinggi biaya audit, semakin tinggi tingkat jaminan auditor kepada perusahaan. Demikian pula, di perusahaan bisnis yang berisiko, auditor membutuhkan kerja ekstra untuk proses audit dan membutuhkan keahlian khusus untuk mengaudit. Dapat disimpulkan bahwa tingkat risiko berhubungan linier dengan nilai audit fee.

Penelitian ini menggunakan 180 sampel perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan moderasi. Penelitian ini berkontribusi pada kebutuhan motivasi auditor untuk lebih fokus pada produktivitas dengan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja.

Hal ini bertujuan untuk mengurangi masalah keagenan serta risiko bisnis, baik dalam kondisi pasar yang kompetitif maupun tidak. Selain itu, penelitian ini juga memberikan bukti empiris tentang pentingnya usaha di pasar produk Indonesia. Penelitian ini juga menyarankan auditor untuk meningkatkan investasi mereka dalam mengembangkan spesialis auditor.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Risiko Audit dan Risiko Bisnis

Auditor dibayar untuk asersi mereka dalam laporan keuangan klien mereka (Bell, Landsman, dan Shackelford 2001). Semuanya sama, biaya audit meningkat dengan risiko litigasi. Auditor dituntut baik karena ada kesalahan material dalam laporan keuangan mereka yang telah diaudit atau hanya karena klien mereka mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Kemungkinan auditor menghadapi situasi sebelumnya disebut risiko audit, sedangkan kemungkinan auditor menghadapi situasi terakhir disebut risiko

bisnis. Biaya audit berhubungan positif dengan audit klien dan risiko bisnis.

Perusahaan dalam industri yang kompetitif memiliki banyak rekan. Karakteristik ini memiliki beberapa implikasi. Pertama, memungkinkan untuk perbandingan kinerja yang lebih baik di antara perusahaan (Hart 1983). Oleh karena itu, peningkatan persaingan menghasilkan informasi tambahan untuk mengurangi masalah moral hazard. Kedua, jumlah rekan yang lebih banyak karena meningkatnya persaingan mengurangi profitabilitas perusahaan. Jika manajer tidak menjaga biaya rendah dalam industri yang kompetitif, maka pengurangan laba dapat meningkatkan kemungkinan likuidasi perusahaan (Schmidt 1997). Oleh karena itu, untuk menghindari likuidasi perusahaan, manajer dalam industri yang kompetitif cenderung kurang terlibat dalam aktivitas yang tidak memaksimalkan nilai. Dengan kata lain, persaingan memainkan peran tata kelola perusahaan dan bekerja sebagai mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan antara pemegang saham dan manajer. Christie dan Zimmerman (1994) menunjukkan bahwa manajer yang tidak memaksimalkan nilai cenderung memanipulasi informasi akuntansi untuk menyembunyikan ketidakefektifan mereka.

Risiko bisnis menggambarkan keadaan yang berada di luar kendali auditor dan tidak dapat dihilangkan. Menurut American Institute of Certified Public Accountants, risiko bisnis mencakup dua komponen: risiko bisnis klien dan risiko bisnis auditor. Risiko bisnis klien dikaitkan dengan kelangsungan hidup dan kesejahteraan klien yang berkelanjutan, sedangkan risiko bisnis auditor didefinisikan oleh SAS No. 47 sebagai risiko biaya hukum potensial dan pengeluaran lain dari asosiasi bisnis dengan klien, terlepas dari kegagalan auditor (Morgan dan Stocken 1998; Bel dkk. 2001). Oleh karena itu, risiko bisnis klien dan risiko bisnis auditor terkait erat.

O'Malley (1993) lebih lanjut mengklaim bahwa siapa pun yang menderita kerugian finansial dapat menuntut auditor perusahaan bahkan jika tidak ada salah saji dalam laporan yang diaudit. Dengan demikian, risiko bisnis biasanya dianggap sebagai risiko yang dihadapi auditor meskipun laporan audit tidak cacat menurut peraturan dan aturan akuntansi. Karena auditor tidak dapat menghilangkan risiko bisnis, mereka

cenderung membebankan biaya yang lebih tinggi kepada perusahaan yang menimbulkan risiko bisnis klien yang lebih tinggi dan, pada gilirannya, risiko bisnis auditor. Hasil empiris mendukung argumen ini. Palmrose (1987) menemukan hubungan positif antara kebangkrutan dan tuntutan hukum terhadap auditor. Bel dkk. (2001) secara empiris menemukan bahwa biaya audit lebih tinggi untuk klien berisiko tinggi. Morgan dan Stocken (1998) juga menunjukkan bukti bahwa biaya audit meningkat dengan risiko bisnis.

Perusahaan dalam industri yang kompetitif cenderung terlibat dalam kegiatan inovatif lebih banyak daripada mereka yang berada di industri yang kurang kompetitif. Schumpeter 1912; Hou dan Robinson 2006), sehingga menimbulkan risiko inovasi yang lebih besar. Selain itu, tanpa hambatan masuk, perusahaan dalam industri kompetitif menghadapi lebih banyak ancaman dari pendatang baru dan pesaing yang ada, sehingga menimbulkan risiko likuiditas. Masalah likuiditas juga merupakan prediksi kegagalan keuangan perusahaan (Seetharaman dkk. 2002). Schmidt (1997) berpendapat bahwa persaingan pasar produk meningkatkan kemungkinan likuidasi. Oleh karena itu, perusahaan dalam industri yang kompetitif memiliki lebih banyak risiko bisnis klien daripada di industri yang kurang kompetitif. Risiko bisnis klien, pada gilirannya, mempengaruhi risiko bisnis auditor (O'Keefe dkk. 1994). Dengan demikian, kami berharap bahwa auditor cenderung membebankan biaya yang lebih tinggi kepada perusahaan dalam industri yang lebih kompetitif karena risiko bisnis yang terkait.

Audit Pricing Theory

Simunic (1980) menunjukkan bahwa biaya audit disesuaikan berdasarkan kuantitas dalam bentuk jam kerja dan tingkat harga dalam bentuk penagihan jam kerja. Biaya audit yang lebih tinggi harus memberikan output manfaat yang lebih tinggi karena biaya mencerminkan kualitas audit. Hal ini berdampak pada biaya audit yang dibebankan oleh auditor cenderung lebih tinggi karena ketika perusahaan memilih menggunakan auditor yang memiliki spesialisasi industri, mereka akan mengembangkan prosedur audit yang berbeda dan lebih berkualitas, menghasilkan jam kerja

yang lebih tinggi dan efisiensi dalam *audit production* (Bae dkk., 2019).

Jika dihubungkan dengan penelitian ini, semakin teliti seorang auditor pada industri tertentu maka semakin lama jam kerja biaya audit yang dibebankan oleh spesialis auditor cenderung lebih tinggi karena mereka akan mengembangkan prosedur audit yang lebih tinggi yang berbeda, dan menghasilkan jam kerja yang lebih tinggi akibatnya, nilai biaya audit meningkat seiring dengan upaya audit dan jam audit yang tinggi.

Kompetisi Pasar Produk

Persaingan berasal dari bahasa Inggris yaitu (*competition*) yang artinya persaingan itu sendiri atau kegiatan bersaing, pertandingan, kompetisi. Persaingan adalah usaha dari dua pihak atau lebih perusahaan yang masing-masing bergiat memperoleh pesanan dengan menawarkan harga atau syarat yang paling menguntungkan. Persaingan ini terdiri dari beberapa bentuk termasuk pemotongan harga, iklan dan promosi penjualan, variasi kualitas, kemasan, desain dan segmentasi pasar. Pada penelitian kali ini akan berfokus pada persaingan pasar produk dan pengaruhnya terhadap biaya audit.

Pada persaingan pasar yang lebih tinggi dianggap baik karena hambatan yang masuk untuk masuk lebih rendah atau dengan lebih banyak pesaing, berhubungan dengan pertumbuhan produktivitas yang lebih tinggi (Nickell., 1996). Dalam penelitian ini digunakan *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) sebagai ukuran dalam mengukur kompetisi pasar produk. HHI didefinisikan sebagai jumlah kuadrat dari pangsa pasar masing-masing perusahaan di industri. Pangsa pasar ini dihitung dengan cara membandingkan total penjualan untuk suatu perusahaan dan di dibagi dengan total penjualan untuk industri tersebut (Wang., 2019).

Spesialisasi Industri Auditor

Spesialisasi industri auditor didefinisikan sebagai auditor yang memiliki pengalaman dan pelatihan yang lebih luas, hal tersebut terkait dengan konsentrasi beberapa industri untuk menghasilkan hasil audit yang lebih baik. Jika spesialisasi auditor menghasilkan

dominasi yang lebih besar dalam industri, maka auditor dapat meminta premi biaya untuk meningkatkan keuntungan total dan menutup biaya untuk memperoleh pengetahuan khusus industri, disamping itu persaingan antara klien dapat menciptakan insentif bagi auditor.

Penelitian oleh DeBoskey and Jiang (2012) menjelaskan bahwa pengetahuan seorang spesialis atas suatu industri terbentuk melalui pengalaman audit yang luas, pelatihan staff secara khusus, investasi mahal atas teknologi informasi dan kontrol yang lebih maksimal. Auditor akan membebaskan biaya audit yang lebih tinggi sebagai biaya atas kompensasi hal tersebut. Cahan dkk. (2008) menjelaskan salah satu faktor tingginya biaya audit adalah spesialisasi industri auditor dan merupakan salah satu faktor dari banyak faktor yang memudahkan auditor untuk menentukan nilai biaya audit ketika bernegosiasi dengan klien.

Biaya audit

Fajrin (2015) biaya audit adalah honorarium atau upah yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan auditee atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. Besarnya biaya audit anggota dapat bervariasi tergantung oleh risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan serta tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan profesional lainnya. Auditor profesional menganalisis biaya dari apa yang mereka lakukan, panjangnya waktu, lokasi, tanggung jawab, dan sebagainya. Masyarakat pada umumnya cenderung menegosiasikan harga yang mahal sebanding dengan kualitas yang didapatkan, dan sebaliknya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh persaingan pasar produk terhadap biaya audit dengan spesialisasi industri auditor sebagai variabel moderasi.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan bersifat praduga serta masih memerlukan data untuk menguji kebenaran atas dugaan atau pernyataan tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Kompetisi pasar produk berpengaruh positif terhadap biaya audit
- H₂ : Spesialisasi industri auditor memperlemah hubungan negatif antara kompetisi pasar produk dan biaya audit

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan bertujuan untuk menguji kompetisi pasar produk terhadap biaya audit, serta didukung spesialisasi industri auditor sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan adalah data dari seluruh perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020. Perusahaan-perusahaan tersebut diklasifikasikan berdasarkan IDX - Industrial Classification dalam database BEI.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2020. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan unbalanced panel data. Adapun kriteria sampel penelitian ini, antara lain:

- a. Perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2017 – 2020.
- b. Perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang mengungkap nilai biaya audit dalam laporan keuangan.

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menyediakan data dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum untuk menunjukkan hasil analisis dari data yang dikumpulkan.

Kompetisi pasar produk diprosikan dengan Herfidahl Hirschman Index (HHI) dengan nilai rata-rata 0,021 standar deviasi 0,0615 dengan nilai tertinggi 0,04 dan nilai terendah 0,0. Hal ini menunjukkan persaingan pasar produk di dalam industri dasar dan kimia relatif rendah. Spesialisasi industri auditor memiliki standar deviasi sebesar 0,40112 yang dikur menggunakan variabel dummy dimana

nilainya 1 jika perusahaan menggunakan auditor spesialis dan 0 jika sebaliknya. Sedangkan biaya audit (AFEE) memiliki nilai minimum 17,33 dan nilai maksimum 26,26. Nilai rata-ratanya adalah 21,96 dan standar deviasi 1,884.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AFEE	180	17,33	26,26	21,9670	1,88433
HHI	180	,00	,04	,0021	,00615
SPECIALIS	180	,00	1,00	,2000	,40112
HHI_SPECIALIS	180	,00	,04	,0008	,00450
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan agar model regresi menjadi model empiris yang baik (Ghozali, 2018).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sebaran data berdistribusi

normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil uji normalitas dalam penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2

	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Persamaan 1	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Persamaan 2
	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N	180	180
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada kedua model regresi berdistribusi normal dengan melihat nilai signifikansi lebih dari 0,05.

kecil dari -2 dan tidak lebih besar dari +2. Dapat disimpulkan bahwa kedua persamaan bebas dari autokorelasi.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas kedua model menunjukkan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada kedua regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dan variabel bebas dalam suatu model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji auto korelasi pada persamaan satu didapatkan DW senilai 1,181 sedangkan persamaan dua didapatkan DW senilai 1,162. Nilai DW tidak lebih

Tabel 3

Hasil Uji Heterokendastisitas Persamaan 1				Hasil Uji Heterokendastisitas Persamaan 2			
Variabel	Sig.	Keterangan		Variabel	Sig.	Keterangan	
HHI	0,920	Tidak	Terjadi	HHI	0,574	Tidak	Terjadi
		Heteroskedastisitas				Heteroskedastisitas	
				SPECIALIS	0,074	Tidak	Terjadi
						Heteroskedastisitas	
				HHI_SPECI ALIS	0,599	Tidak	Terjadi
						Heteroskedastisitas	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Dari hasil dari uji heteroskedastisitas di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diteliti mempunyai signifikansi senilai $> 0,05$, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa model regresi merupakan model yang baik dan tidak ada timbulnya heteroskedastisitas pada model regresi atau tidak ada hubungan antara variabel pengganggu dan variabel bebas.

Hasil Regresi

Hasil regresi menunjukkan hasil dengan menggunakan model regresi linear berganda dan regresi linear berganda yang dimoderasi.

Uji F

Tabel 5 menunjukkan hasil uji f persamaan 1 dan persamaan 2.

Tabel 4 Persamaan 1

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203,127	1	203,127	83,609	,000 ^b
	Residual	432,450	178	2,429		
	Total	635,577	179			

a. Dependent Variable: AFEE
b. Predictors: (Constant), HHI

Persamaan 2

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	223,843	3	74,614	31,895	,000 ^b
	Residual	411,734	176	2,339		
	Total	635,577	179			

a. Dependent Variable: AFEE
b. Predictors: (Constant), HHI_SPECIALIS, SPECIALIS, HHI

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Dari hasil uji F menunjukkan nilai F didapatkan signifikansi $< 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetisi pasar produk dan spesialisasi industri auditor berpengaruh secara simultan terhadap biaya serta kedua persamaan model penelitian layak untuk digunakan.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 5 Persamaan 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,565 ^a	,320	,316	1,55868

a. Predictors: (Constant), HHI

Persamaan 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,593 ^a	,352	,341	1,52951

a. Predictors: (Constant), HHI_SPECIALIS, SPECIALIS, HHI

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besaran koefisien determinasi (Adjusted R²) pada persamaan satu sebesar 0,316 atau 31,6%. Hal ini berarti bahwa besaran variabel

biaya audit dipengaruhi oleh variabel kompetisi pasar produk sebesar 68,4% dan sisanya 31,6% biaya audit dipengaruhi oleh variabel lain.

Sedangkan untuk persamaan dua menunjukkan bahwa besaran koefisien determinasi (Adjusted R2) sebesar 0,341 atau 34,1%. Hal ini berarti bahwa besaran variabel biaya audit dipengaruhi oleh kompetisi pasar

produk dan spesialisasi industri auditor sebesar 65,9% dan sisanya 34,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji t

Tabel 6 Persamaan 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	21,598	,123		175,588	,000
	HHI	173,337	18,957	,565	9,144	,000

a. Dependent Variable: AFEE

Persamaan 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	21,476	,134		160,093	,000
	HHI	222,329	26,028	,725	8,542	,000
	SPECIALIS	,548	,311	,117	1,765	,079
	HHI_SPECIALIS	-108,667	37,813	-,259	-2,874	,005

a. Dependent Variable: AFEE

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Kompetisi Pasar Produk berpengaruh positif terhadap biaya audit

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, persaingan pasar produk yang diprosikan dengan Herfindahl-Hirschman Index (HHI) berpengaruh positif signifikan terhadap biaya audit dengan tingkat signifikansi 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetisi pasar produk, semakin tinggi biaya audit yang akan dikenakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, kompetisi pasar produk berpengaruh negatif terhadap biaya audit sehingga hipotesis 1 didukung secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wang & Chui, (2015). Dimana kompetisi pasar produk berpengaruh positif signifikan terhadap biaya audit karena kompetisi pasar produk akan meningkatkan penilaian auditor terhadap risiko bisnis. Hal ini terjadi karena perusahaan dalam industri yang kompetitif akan terus berinovasi untuk menciptakan keunggulan kompetitif untuk mempertahankan eksistensinya di pasar. Inkonsistensi dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kenjangan literatur.

Spesialisasi industri auditor memperkuat hubungan antara kompetisi pasar produk dan biaya audit

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang dimoderasi pada model 2, menunjukkan

bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap biaya audit dengan tingkat signifikansi di bawah 5 persen, serta interaksi kompetisi pasar produk dan biaya audit yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan dengan tingkat signifikansi di bawah 5 persen. Hal ini menggambarkan bahwa spesialisasi industri auditor memperkuat pengaruh kompetisi pasar produk terhadap biaya audit atau dengan kata lain ketika perusahaan berada dalam persaingan yang kompetitif industri dan menggunakan auditor spesialis, biaya audit akan dikenakan lebih rendah, sehingga hipotesis 2 tidak didukung secara statistik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bills, dkk (2015) bahwa spesialis industri membebaskan biaya yang lebih rendah secara bertahap di industri dengan operasi homogen, dan khususnya di industri dengan operasi homogen dan praktik akuntansi yang kompleks. Praktik akuntansi yang kompleks di mana efek spesialisasi dalam industri homogen mungkin memiliki efek yang lebih jelas. Secara umum, praktik akuntansi yang kompleks meningkatkan risiko salah saji material untuk audit dan meningkatkan jumlah jam audit, investasi dalam teknologi audit, atau pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan yang lebih berpengalaman dengan tarif yang dapat ditagih lebih tinggi yang diperlukan untuk menyelesaikan audit secara efektif.

Oleh karena itu, kompleksitas menunjukkan kebutuhan akan upaya dan keahlian audit

tambahan, yang dapat meningkatkan insentif auditor untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan khusus untuk melayani klien-klien ini. Insentif pasokan ini mungkin sangat kuat di industri homogen di mana pengetahuan industri lebih mudah ditransfer ke seluruh klien. Oleh karena itu, spesialisasi dalam homogenan industri yang kompleks dapat memberikan perusahaan audit kemampuan yang lebih besar untuk membedakan dari pesaing dan, dengan demikian, untuk membebaskan biaya audit yang lebih tinggi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetisi pasar produk terhadap fee audit dengan spesialisasi industri auditor sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa kompetisi pasar produk berpengaruh positif signifikan terhadap biaya audit, selain itu spesialisasi industri auditor memperkuat hubungan antara kompetisi pasar produk dan biaya audit.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya meneliti pada jumlah sample yang kecil serta hanya menganalisis beberapa variabel saja, sementara itu masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan biaya audit.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel yang dapat mempengaruhi pengungkapan biaya audit selain faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini. 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas periode pengamatan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

6. REFERENSI

Arens, A. A., Best, P., Shailer, G., Fidler, B., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2011). *Auditing Assurance Services in Australia: An Integrated Approach*. 8th edition. Pearson Australia, NSW 2086.

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M., & Hogan, C. (2017). *Auditing and assurance services* (16th ed.). Michigan: Pearson.

Bae, G. S., Choi, S. U., & Lee, J. E. (2019). Auditor industry specialization and audit pricing and effort. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 38(1),

51–75. Retrieved from <https://doi.org/10.2308/ajpt-52039>

Bell, T., W. Landsman, dan D. Shackelford. 2001. Risiko bisnis dan biaya audit yang dirasakan auditor: Analisis dan bukti. *Jurnal Riset Akuntansi* 39: 35–43.

Bills, K. L., Jeter, D. C., & Stein, S. E. (2015). Auditor industry specialization and evidence of cost efficiencies in homogenous industries. *Accounting Review*, 90(5), 1721–1754. <https://doi.org/10.2308/accr-51003>

Cahan, S. F., Godfrey, J. M., Hamilton, J., & Jeter, D. C. (2008). Auditor specialization, auditor dominance, and audit fees: The role of investment opportunities. *The Accounting Review*, 83(6), 1393–1423. Retrieved from <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.6.1393>

Casterella, J. R., Francis, J. R., Lewis, B. L., & Walker, P. L. (2004). Auditor industry specialization, client bargaining power, and audit pricing. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23(1), 123–140. Retrieved from <https://doi.org/10.2308/aud.2004.23.1.123>

Chen, L. X., & Zhou, H. (2019). Product market competition and audit fees: evidence from an emerging market. *Asian Review of Accounting*.

Chou, J., Ng, L., Sibilkov, V., & Wang, Q. (2011). Product market competition and corporate governance. *Review of Development Finance*, 1(2), 114–130.

Cohan, S.F., Jeter, D.C., & Naiker, V. (2010). Are All Industry Specialist Auditors The Same? Working Paper at Auckland Business School, University of Auckland. NZ.

DeBoskey, D. G., & Jiang, W. (2012). Earnings management and auditor specialization in the post-sox era: An examination of the banking industry. *Journal of Banking & Finance*, 36(2), 613–623. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2011.09.00>

Fajrin, Febrika. 2015. Pengaruh Diferensiasi kualitas Audit. Kesulitan Keuangan Perusahaan. Opini Audit. Kepemilikan Institusional dan Fee Audit terhadap

- Pergantian KAP. Jom FEKON Vol. 2 No. 2.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunn, J. L., Kawada, B. S., & Michas, P. N. (2019). Audit market concentration, audit fees, and audit quality: A cross-country analysis of complex audit clients. *Journal of Accounting and Public Policy*, 38(6). Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2019.106693>
- Huang, H. W., Liu, L. L., Raghunandan, K., & Rama, D. V. (2007). Auditor industry specialization, client bargaining power, and audit fees: Further evidence. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 26(1), 147–158.
- Indonesian Institute of Certified Public Accountants (2016). Management Regulations 2 of 2016 regulations related to determinant of audit fees. Jakarta: IAPI.
- Ishak, A. @ M., Mansor, N., & Maruhun, E. N. S. (2013). Audit Market Concentration and Auditor's Industry Specialization. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 91, 48–56. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.400>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Karamshahi, B., Azami, Z., & Salehi, T. 2017. *The association between competition power in markets and tax avoidance: evidence from Tehran Stock Exchange. Eurasian Business Review*.
- Leventis, S., Weetman, P., & Caramanis, C. (2011). Agency costs and product market competition: The case of audit pricing in Greece. *The British Accounting Review*, 43(2), 112–119.
- Mayhew, B. W., & Wilkins, M. S. (2003). Audit firm industry specialization as a differentiation strategy: Evidence from fees charged to firms going public. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 22(2), 33–52. Retrieved from <https://doi.org/10.2308/aud.2003.22.2.33>
- Messier. William.F, Steven M. Glover dan Douglas F. Pratiwi. 2008. “Jasa Audit & Assurance: Pendekatan Sistematis”. Terjemahan oleh Nuri Hinduan. Jakarta: Salemba Empat.
- Minutti-Meza, M. (2013). Does auditor industry specialization improve audit quality? *Journal of Accounting Research*, 51(4), 779–817. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12017>
- Mulyadi. 2002. Auditing. Buku I. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Nickell, S. 1996. *Competition and corporate performance. The Journal of Political Economy*.
- Nisrina, N. (2021). *Product Market Competition and Audit Specialization as A Moderating Variable Fees : Auditor Industry*. 8(1), 91–104.
- O'Keefe, T., D. Simunic, dan M. Stein. 1994. Produksi jasa audit: Bukti dari jurusankantor Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi* 32: 241–261.
- O'Malley, S. 1993. Tanggung jawab
- Orbaningsih, D., Subroto, B., Subekti, I., & Saraswati, E. (2018). Corporate social responsibility disclosure, firm value, and product market competition (evidence from Indonesia). *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(21), 471–482.
- Putranto, A. D., Darmawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Admisnistrasi Bisnis*, 56 (1), 110- 117.
- Rittenberg, L.E., Johnston, K.M. & Gramling, A.A. (2010). *The Public Accounting Profession: Auditing, a business Risk Approach*, 7th Edition, South Western Engage Learning, Mason USA: 21- 22.
- Sheikh, S. (2018). CEO power, product market competition and firm value. *Research in International Business and Finance*, 46, 373–386.

- Simunic, D. A. (1980). The pricing of audit services: Theory and evidence. *Journal Of Accounting Research*, 161–190. Retrieved from <https://doi.org/10.2307/2490397>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarni, Murti dan Salamah Wahyuni. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : ANDI.
- Tuanakotta, T.M., (2011). *Critical Thinking in Auditing*. 1st edition, Salemba Empat Publisher, Jakarta. 12610.
- Wang, & Chui, A. C. (2015). Product market competition and audit fees. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 34(4), 139–156.
- Wang, Sewon, & Iqbal. (2009). Audit pricing and auditor industry specialization in an emerging market: Evidence from China. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 18(1), 60–72. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2008.12.006>
- Wang, Tina. 2019. *Product Market Competition and Efficiency of Corporate Tax Management*. *Asian Review of Accounting*.
- Widmann, M., Follert, F., & Wolz, M. (2020). What is it going to cost? Empirical evidence from a systematic literature review of audit fee determinants. *Management Review Quarterly*, 1–35.